

**PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI
GURU IPS DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Oleh:
Abdul Ghafur Santuso
NIM: T20179061

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI
GURU IPS DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI **ACHMAD SIDDIQ**
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Musyarofah, M.Pd.
NIP: 198208022041012004

PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI
GURU IPS DI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis

Tanggal : 06 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAMA SYAHID
JEMBER

Dr. Subakri, M.Pd.I
NIP. 197507212007011032

Muhammad Eka Rahman
NIP. 198711062023214016

Anggota :

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
2. Musyarofah, M.Pd

(
(
)
)



Menyetujui

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP. 197304242000031000

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula”. (HR. Bukhari dan Muslim)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah Swt. Dengan segala keridaan-Nya yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberi kasih sayang, dukungan, dan cinta kasih yang tidak terhingga. Dengan seluruh kasih sayang hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan terimakasih yang selalu mendoakan dan selalu memberi semangat.
2. Terimakasih kepada seluruh keluarga saya yang senantiasa memberikan motivasi dan memberikan kasih sayang setulus hati, serta mengingatkan dalam segala hal.
3. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang selalu memberi dukungan serta semangat untuk tetap optimis dan menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat sertasalam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw. sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahnya iman dan islam Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Fiqru Mafar, M.IP. Selaku Koordinator Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta bersedia memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi.
4. Musyarofah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan

sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang sangat luar biasa serta meluangkan waktu dalam penyelesaian tugasakhir ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya.
6. Kepada Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS, serta Guru IPS SMP Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin penelitian, arahan serta informasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 2024

Abdul Ghafur Santuso
NIM. T20179061

ABSTRAK

Ghafur, 2024: *Pelaksanaan Kegiatan MGMP dalam Mengembangkan Kompetensi Guru IPS di Kabupaten Jember*

Profesi sebagai guru mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses pendidikan karena profesionalisme kemampuan yang dimilikinya, salah satunya adalah kompetensi pedagogik, profesional dan sosial. Pada dasarnya, kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan seorang guru untuk melakukan sesuatu. Kemampuan standar seorang guru lainnya adalah mengelola pembelajaran siswanya. Guru dapat mengikuti kelompok profesi, seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang didirikan sebagai wadah pengembangan keterampilan khusus guru, guna meningkatkan profesionalisme kompetensi tersebut.

Fokus dalam penelitian adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru IPS di kabupaten Jember?, (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi profesional guru IPS di kabupaten Jember?, (3) Bagaimana pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi sosial guru IPS di kabupaten Jember?.

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dalam penelitian ini dijelaskan bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru IPS di kabupaten Jember, terdiri dari dua kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan. Terdapat kegiatan rutin yang terdiri dari diskusi melalui pertemuan-pertemuan terkait permasalahan-permasalahan kegiatan pembelajaran pada peserta didik secara bertahap. Pelaksanaan kegiatan melalui rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penerapan (actuating), dan pengawasan (controlling). Sedangkan untuk kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru diantaranya dengan kegiatan seminar, pelatihan dan diklat untuk menambah pengembangan diri seorang pendidik terutama guru IPS. (2) pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi profesional guru IPS di kabupaten Jember, ada beberapa pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang profesionalitas seorang guru yaitu melalui pemberian kesempatan bagi masing-masing guru untuk memberikan informasi. Kemudian juga melalui kerjasama antar lembaga pada MGMP dapat memberikan bahan ajar untuk di aplikasikan pada peserta didik agar lebih efektif dan inovatif. (3) pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi sosial guru IPS di kabupaten Jember, terdapat beberapa kegiatan dalam MGMP IPS yang meliputi, adanya tim naskah pembuat soal-soal ujian yang dipersiapkan agar dalam MGMP tersebut mempunyai kualitas tersendiri serta dari masing-masing guru IPS yang diberikan tanggung jawab dapat beradaptasi serta membangun kerjasama yang baik agar dapat menjalankan tugas masing-masing guru yang sudah diberikan.

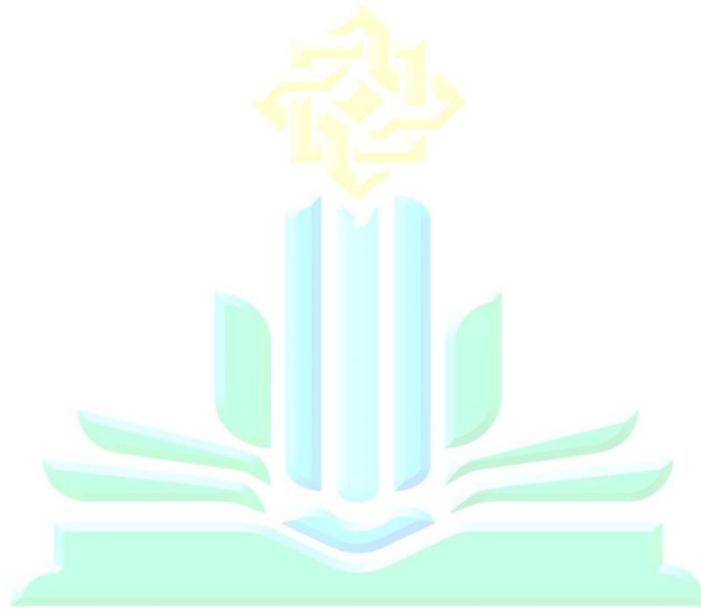
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28

B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data.....	32
F. Keabsahan Data	34
G. Tahap-Tahap Penelitian	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data dan Analisis.....	38
C. Pembahasan Temuan.....	54
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

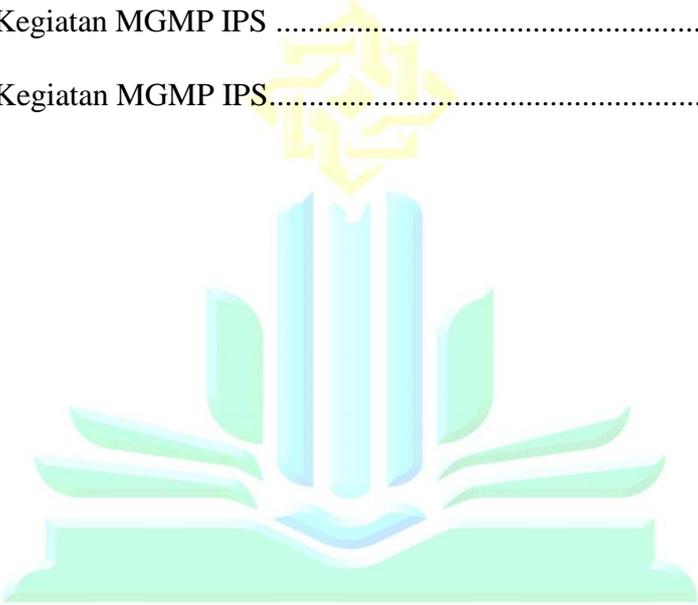
Tabel 3.1 Pemetaan Kajian Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Hasil Singkat Penelitian.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan seminar guru IPS.....	45
Gambar 5.1 Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS	77
Gambar 5.2 Kegiatan MGMP IPS	77
Gambar 5.3 Kegiatan MGMP IPS.....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan faktor dominan dalam pembelajaran di sekolah, disamping faktor lainnya seperti materi, siswa, metode media dan unsur lingkungan belajar. Guru merupakan kunci utama yang berperan dalam mengembangkan kualitas individu menjadi warga negara yang memahami ilmu dan teknologi. Bagaimanapun sarana dan prasarana, alat bantu kurikulum dan faktor lain tak akan ada artinya apabila guru tidak mampu mengkoordinir semua sumber belajar menjadi hal yang berguna. Jadi guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan, dimana peran guru sebagai tenaga pengajar sekaligus sebagai pendidik sangat besar dalam melahirkan generasi-generasi yang berkualitas melalui pendidikan, sebaliknya bila kualitas guru rendah, maka kualitas pendidikan juga rendah.

Tokoh guru selalu menjadi sorotan ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu berhubungan dengan sistem pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka harus dipastikan pula guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah pun harus sudah optimal. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹ Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan guru

¹ BSNP, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbud, 2005), 90-91.

wajib: a) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; b) memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan c) memiliki sertifikat pendidik. Sebagai pendidik profesional guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.²

Meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, dan pertemuan dikelompok MGMP. MGMP adalah forum profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota merupakan organisasi non struktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada SMP, SMA dan SMK Negeri dan Swasta baik yang berstatus PNS maupun swasta. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “Dari, oleh, dan untuk guru” dari semua sekolah.

MGMP adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis. Hakikat MGMP berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi, dan tukar pengalaman. MGMP ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya.³

² Ferry Gustin, Analisis Efektifitas Kegiatan Mgmp Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Kelompok Mata Pelajaran IPS Di SMA Kabupaten Pasaman, *Jurnal Geografi* (Vol 6. No.1 Oktober 2017)

³ Saondi, Ondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung : PT.Refika Aditama, 2010), 80.

Dasar hukum pendirian MGMP terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pasal 105 dalam peraturan tersebut mengamanatkan perlunya pembentukan MGMP sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru dan pengembangan kurikulum.

Keempat kompetensi guru tersebut, menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki salah satu faktor yang cukup penting antara lain yaitu kompetensi profesional seperti sebagian guru berbeda latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampunya dalam mengajar dan akhirnya pun kurang menguasai materi ajar secara mendalam sehingga kurang maksimalnya dalam menampilkan materi ajar kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif di kelas. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik dalam topik peningkatan kompetensi profesional guru IPS. Mata pelajaran IPS merupakan perkembangan dari mata pelajaran IPS di tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) yang belum lama dijadikan satu keterpaduan dari keempat mata pelajaran IPS yaitu sejarah, ekonomi, geografi dan sosiologi. Sehingga tidak heran jika guru mata pelajaran IPS bukan berlatar belakang dari lulusan pendidikan IPS.

Konsep memadukan keempat mata pelajaran IPS memerlukan wawasan yang luas dari seorang guru IPS, sehingga tidak heran jika guru mata pelajaran IPS yang bukan berlatar belakang lulusan pendidikan IPS

memerlukan wadah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang materi IPS. Untuk meningkatkannya, guru IPS didukung oleh suatu organisasi profesi guru yaitu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP termasuk dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang diadakan oleh Pemerintah. Upaya adanya forum tersebut untuk menyamakan persepsi atau mencari solusi dari berbagai persoalan yang dihadapi para guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Kegiatan MGMP pada umumnya bertujuan memberi motivasi kepada guru untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar sehingga tercapailah proses pembelajaran yang baik dan benar di kelas. Selain itu kegiatan MGMP juga dapat menjadi sumber informasi para guru memperoleh berbagai pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan dan perubahan kebijakan-kebijakan pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah yang berkaitan di bidang pendidikan.

UU RI No. 14/2005 menguraikan tentang Guru dan Dosen pada pasal 41 menyatakan bahwa organisasi profesi mempunyai fungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, meningkatkan karier, meningkatkan wawasan kependidikan, melakukan perlindungan profesi, meningkatkan kesejahteraan para guru dan pengabdian guru kepada masyarakat. Setiap guru wajib untuk menjadi anggota organisasi profesi. Sehingga MGMP yang merupakan bagian dari organisasi profesi guru memang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, khususnya

MGMP IPS dibentuk agar dapat meningkatkan kualitas kerja dan kompetensi guru-guru mata pelajaran IPS.

Sebagai wadah musyawarah MGMP IPS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pengajaran di sekolah. Kegiatan MGMP yang diadakan tersebut seharusnya dapat membantu guru-guru IPS dalam meningkatkan kompetensinya. Materi yang dibahas tidak hanya berisikan teori tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran tetapi juga bagaimana seorang guru mengaplikasikannya didalam kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan MGMP IPS di Kabupaten Jember memang cukup aktif melakukan pertemuan dalam rangka bertukar pikiran terkait problem pembelajaran beserta solusinya, serta membahas kelayakan implementasi kurikulum merdeka. MGMP IPS juga mengadakan seminar untuk guru-guru IPS guna mengembangkan kompetensinya, diskusi kecil mengenai *low profile* pelajar pancasila dan kaitannya pada pembelajaran, pembahasan terkait model pembelajaran diferensiasi, dan permasalahan pembelajaran lainnya.⁴

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Kegiatan MGMP dalam Mengembangkan Kompetensi Guru IPS di Kabupaten Jember”.

⁴ Taufiqurrahman, *Wawancara, Jember 28 Oktober 2022*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru IPS di kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi profesional guru IPS di kabupaten Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi sosial guru IPS di kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru IPS di kabupaten Jember?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi profesional guru IPS di kabupaten Jember?
3. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan profesionalisme sosial guru IPS di kabupaten Jember?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan khazanah keilmuan terkait pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi guru IPS di kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literasi dan menambah wawasan serta pemahaman terhadap pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi guru IPS di kabupaten Jember.

b. Mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi khususnya kepada mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember.

c. Guru di SMP

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menambah wawasan terkait pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi guru IPS.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud.

1. Kegiatan MGMP

MGMP merupakan singkatan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Istilah ini dipakai sekumpulan guru setingkat SMP dan

SMA/ SMK sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalitas bagi guru semua mata pelajaran baik secara individu maupun organisasi.⁵

MGMP yang dimaksud pada penelitian ini adalah forum yang berupaya dalam mengembangkan kompetensi tiap-tiap guru mata pelajaran. Wadah berkumpul dan saling berbagi pengalaman dalam hal mengajar sehingga guru-guru dapat bertukar pikiran agar kualitasnya semakin meningkat.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.⁶

Kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat kemampuan yang wajib dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial.

⁵ Juwairiyah, *Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan KKG dan MGMP* (Balai Diklat Keagamaan Medan, 2014), 2.

⁶ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis Mgmp* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 14

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Penelitian Terdahulu

Peneliti merangkum hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan pada bagian ini, baik penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, dan lain sebagainya). Kemudian dengan menyelesaikan fase ini, akan memungkinkan untuk menentukan keunikan maupun posisi penelitian yang akan dilakukan. Dibawah ini penelitian terdahulu yang dikorelasikan dengan penelitian yang dilakukan:

- a. Azizun Muttaqin, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS DI Kabupaten Jepara.*⁷ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Rumusan masalah: (1) bagaimana pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP di Kabupaten Jepara, (2) bagaimana program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi pengembangan kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara, (3) kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi

⁷ Azizun Muttaqin, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS DI Kabupaten Jepara* (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2020).

pengembangan kreativitas Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan MGMP IPS SMP Kabupaten Jepara telah berjalan dengan baik. Program yang dilaksanakan dipusatkan pada pokja-pokja (kelompok kerja). Program yang dilaksanakan MGMP memberikan peran yang sangat baik bagi pengembangan kreativitas guru IPS SMP di Kabupaten Jepara dalam menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang kreatif untuk pembelajaran di sekolah. Kendala-kendala yang dihadapi MGMP adalah jumlah anggota banyak, wilayah yang luas, belum memiliki barang inventaris sendiri dan tugas tambahan guru.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Arifatul Hasanah, Implementasi

Kurikulum IPS Berbasis MGMP Di Sekolah Menengah Pertama

Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian: 1) Bagaimana perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020, 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum IPS berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020, 3) Bagaimana evaluasi kurikulum IPS berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil adalah: 1) Perencanaan kurikulum IPS

⁸ Arifatul Hasanah, *Implementasi Kurikulum IPS Berbasis MGMP Di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Skripsi: IAIN Jember, 2020)

berbasis MGMP ini membantu guru dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran seperti pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi rincian pekan efektif, prota, promes, silabus dan RPP, 2) Pelaksanaan kurikulum IPS berbasis MGMP ini dalam pembelajaran memiliki tahap penyusunan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan evaluasi pembelajaran. 3) Evaluasi kurikulum IPS berbasis MGMP ini yaitu MGMP IPS dapat menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan belajar siswa, baik evaluasi berbentuk tulisan maupun non tulis.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Wulandari Analisis Pelaksanaan MGMP IPS SMP/MTS dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017.⁹ Jenis

penelitian Deskriptif pendekatan Kualitatif. Penelitian ini menghasilkan: 1) kendala dalam pelaksanaan MGMP IPS Gugus 2 Kabupaten Sijunjung diantaranya, masalah pendanaan yang kurang mencukupi, kurangnya partisipasi/keaktifan dari anggota, beberapa peserta kadangkala tidak mengerjakan tugas MGMP, sebagian besar guru belum mengerti tentang penulisan PTK dan perangkat pembelajaran lainnya, 2) upaya MGMP dalam meningkatkan profesionalitas guru diantaranya, adanya bantuan dana dari APBD, menyusun program kegiatan sesuai dengan kebutuhan guru seperti penulisan PTK dan perangkat

⁹ Suci Wulandari, *Analisis Pelaksanaan MGMP IPS SMP/MTS dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Kabupaten Sijunjung* (Skripsi: Universitas Negeri Padang, 2017).

pembelajaran, 3) manfaat MGMP dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru diantaranya, guru dapat mendiskusikan permasalahan yang dihadapi di sekolah, memperoleh informasi edukatif pengetahuan, teknologi, dapat bertukar informasi dan pengalaman, memotivasi guru untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Nevi Cindia Cahayati dan Supardi, *Program-Program Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Di Bidang Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru IPS SMP Di Kota Yogyakarta Tahun 2018*.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program MGMP IPS Kota Yogyakarta di bidang kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS SMP antara lain penyusunan soal UASBN IPS, pembuatan perangkat pembelajaran guru, pembuatan PTK, pembuatan soal online, peningkatan karir guru, studi lapangan, penguatan pendidikan karakter, pembahasan kisi-kisi soal USBN IPS. (2) Faktor pendorong MGMP IPS Kota Yogyakarta dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS adalah program wajib dari Dinas Pendidikan, dukungan dari Dinas Pendidikan,

¹⁰ Nevi Cindia Cahayati dan Supardi, *Program-Program Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Di Bidang Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru IPS SMP Di Kota Yogyakarta* (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

keterlibatan kepala sekolah, komitmen pengurus, antusias guru dalam mengikuti kegiatan MGMP IPS Kota Yogyakarta. (3) Faktor penghambat MGMP IPS Kota Yogyakarta adalah waktu pertemuan, kurangnya kesadaran akan pentingnya MGMP, sulitnya kaderisasi kepengurusan, belum adanya kesekretariatan/gedung khusus untuk kegiatan MGMP IPS. (4) Upaya mengatasi hambatan yang dihadapi MGMP IPS Kota Yogyakarta adalah menggunakan hari libur untuk kegiatan MGMP, berkomunikasi dengan pihak sekolah agar aktif dalam kegiatan MGMP, menyepakati pemilihan calon pengurus diusahakan merata di setiap sekolah, berupaya menggunakan sekolah yang memiliki fasilitas pendukung sebagai tempat kegiatan MGMP

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Tabel 3.1
Identifikasi Persamaan dan Perbedaan

NO	Nama, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Azizun Muttaqin, Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS DI Kabupaten Jepara	a. Meneliti tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) b. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti tentang Peran MGMP bagi pengembangan kreativitas guru IPS sedangkan penelitian yang akan dilakukan

			fokus pada pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam mengembangkan kompetensi guru
2.	Arifatul Hasanah, Implementasi Kurikulum IPS Berbasis MGMP Di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti tentang Implementasi Kurikulum IPS Berbasis MGMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam mengembangkan kompetensi guru
3.	Suci Wulandari, Analisis Pelaksanaan MGMP IPS SMP/MTS dalam	Menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti tentang Analisis

	Meningkatkan Profesionalitas Guru di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017		Pelaksanaan MGMP IPS SMP/MTs dalam meningkatkan Profesionalitas Guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada guru IPS di Jember
4.	Nevi Cindia Cahayati dan Supardi, Program-Program Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Di Bidang Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru IPS SMP Di Kota Yogyakarta Tahun 2018.	a. Menggunakan metode kualitatif b. Meneliti mengenai program dan kegiatan mgmp	Penelitian terdahulu meneliti tentang Program-Program Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Di Bidang Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru IPS sedangkan

			penelitian yang akan dilakukan fokus pada Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada guru IPS di Jember
--	--	--	---

Berdasarkan paparan tabel penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan yaitu memiliki kesamaan yaitu menjelaskan tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan penggunaan metode penelitian. Serta memiliki beberapa perbedaan seperti lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian yang akan dilakukan difokuskan kepada Pelaksanaan Kegiatan MGMP dalam mengembangkan Kompetensi Guru IPS di Kabupaten Jember.

2. Kajian Teori

a. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

1) Pengertian MGMP

MGMP merupakan singkatan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Istilah ini dipakai sekumpulan guru setingkat SMP dan SMA/ SMK sebagai sarana untuk meningkatkan

profesionalitas bagi guru semua mata pelajaran baik secara individu maupun organisasi.¹¹

MGMP sebagai wadah profesi guru yang berbasis mata pelajaran secara lebih profesional, terprogram dan secara khusus diarahkan untuk mengembangkan standarisasi konsep dan penilaian mata pelajaran secara nasional.¹² Syaefudin berpendapat bahwa MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran yang sejenis di sanggar maupun dimasing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran.¹³

Al-Quran juga menjelaskan mengenai kata musyawarah dan juga memerintahkan kepada kita untuk melakukan musyawarah mengenai urusan-urusan dunia sebagaimana ayat berikut.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۗ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ۗ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۗ ۝ ٣٨)
الشورى/٤٢: ٣٨

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka

¹¹ Juwairiyah, *Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan KKG dan MGMP*, 2.

¹² Saondi Ondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 75.

¹³ Syaefudin Udin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2011), 107.

menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.” (Q.S. Asy-Syuraa: 38).¹⁴

Salah satu yang menjadi penekanan pokok pada ayat ini adalah perintah melakukan musyawarah. Kesalahan yang dilakukan setelah musyawarah tidak sebesar kesalahan yang dilakukan tanpa musyawarah, dan kebenaran yang diraih sendirian, tidak sebaik kebenaran yang diraih bersama. Kata musyawarah terambil dari akar kata syawara yang pada mulanya bermakna mengeluarkan madu dari sarang lebah. Bermusyawarah bagaikan lebah, makhluk yang disiplin, kerjasamanya mengagumkan, makanannya sari kembang, hasilnya madu, di manapun ia hinggap tak pernah merusak, tidak mengganggu kecuali diganggu, sengatannya pun obat. Itulah permusyawaratan dan demikian itu sifat yang melakukannya. Tidak heran jika Nabi SAW menyamakan seorang mukmin dengan lebah.¹⁵

Hakekat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman. Dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diharapkan akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Hilal, 2020), 708-709.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol.1, 258

bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya tidak hanya peningkatan kemampuan guru dalam hal menyusun perangkat pembelajaran tetapi juga peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya.¹⁶

2) Tujuan dan Peran MGMP

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat membantu guru-guru dalam berbagai pengembangan ide, rencana, materi, sumber dan teknik-teknik pembelajaran guna mengembangkan kompetensi dan mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif di dalam kelas.

Tujuan diselenggarakannya MGMP sebagai berikut:

- a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar.

¹⁶ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010, 80.

- b) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagai pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah.
- d) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah..
- e) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG/MGMP.
- f) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- g) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP.¹⁷

Tujuan MGMP sebagaimana diungkapkan oleh Rachmawati sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan,

¹⁷ Direktorat Profesi Pendidik, Standar Pengembangan: Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP), (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 6
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melaksanakan dan mengevaluasi program belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru.

b) Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.

c) Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.

d) Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif

yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan Iptek, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.

Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁸

Berdasarkan uraian tujuan MGMP diatas dapat disimpulkan bahwa MGMP memiliki tujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam tercapainya

¹⁸ Tutik Rachmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013, 98.

tujuan pendidikan guna terlaksananya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa “MGMP juga dituntut untuk berperan sebagai *reformer*, *mediator*, *supporting agency*, *kolaborator*, *evaluator and developer school reform*, serta *clinical and academic supervisor*.¹⁹

- a) *Reformer*, MGMP bertugas melakukan reformasi kelas dan pembelajaran, terutama dalam menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan.
- b) *Mediator*, MGMP bertugas melakukan pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan KTSP, dan sistem pengujiannya.
- c) *Supporting Agency*, MGMP bertugas melakukan berbagai inovasi dalam manajemen kelas (*classroom management*) dan manajemen sekolah (*school management*).
- d) *Kolaborator*, MGMP bertugas melakukan kolaborasi dengan berbagai unit terkait dan organisasi profesi yang relevan.
- e) *Evaluator and Developer School Reform*, MGMP bertugas melakukan evaluasi dan mengembangkan reformasi sekolah dalam konteks manajemen berbasis sekolah

¹⁹ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 154-155.

(MBS), manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).

- f) *Clinical and Academic Supervisor*, MGMP bertugas melakukan supervisi dengan pendekatan penilaian (*appraisal*), serta pendekatan lain yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

3) Kegiatan MGMP IPS

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP menurut pedoman MGMP yaitu:²⁰

- a) Meningkatkan pemahaman kurikulum.
- b) Mengembangkan silabus dan sistem penilaian.
- c) Mengembangkan dan merancang bahan ajar.
- d) Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (*broad based education*) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skills*)
- e) Mengembangkan pembelajaran aktif.
- f) Mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran.
- g) Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana.
- h) Mengembangkan dan melaksanakan program berbasis komputer.

²⁰ Eko Arifin Sulisty, *Pengaruh Kegiatan MGMP Terhadap Kinerja Guru TIK SMK SeKota Cimahi* (Skripsi, universitas pendidikan Indonesia, Bandung, 2011), 19.

- i) Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban profesinya di bidang pendidikan secara bertanggung jawab dan layak.²¹

Kompetensi seorang guru dalam pengetahuan lain adalah suatu penguasaan seorang guru terhadap keterampilan, pemahaman serta pengetahuan dalam melakukan proses belajar dan pembelajaran. Kompetensi profesional guru ini juga merupakan kewenangan serta kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesi gurunya secara profesional.²² Kompetensi guru dapat juga

diartikan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.²³

Kompetensi guru tersebut harus terstandarkan secara nasional, sehingga ada ukuran-ukuran dan kriteria-kriteria ambang batas minimal kemampuan tertentu yang harus dimiliki serta dikuasai oleh seorang guru, yang selanjutnya dapat diadakan

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 14.

²² Susanto, H., Irmawati, I., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. (HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 9(1).

²³ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis Mgmp*, 14

penilaian secara obyektif untuk penjaminan serta pengendalian mutu guru khususnya dan pendidikan pada umumnya (misalnya: dengan sertifikasi guru dalam jabatan).

Masalah standar nasional tersebut telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Di dalamnya telah disebutkan, bahwa ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi, antara lain: (a) standar isi, (b) standar proses, (c) standar kompetensi lulusan, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian pendidikan.

Sedangkan standar Pendidik dan tenaga kependidikan tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 sendiri pada pasal yang termuat di pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi ini merupakan keterampilan, keterampilan dan juga tingkah laku yang harus dimiliki oleh seorang guru atau dosen untuk menjalankan prosesnya. Ada beberapa jenis kompetensi yang harus dikuasai dan dimiliki, antara lain:²⁴

1. Aspek-Aspek Kompetensi Guru Profesional

Mulyasa menyatakan bahwa secara garis besar standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah aspek kompetensi

²⁴ Ferry Gustin, Analisis Efektifitas Kegiatan MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Kelompok Mata Pelajaran IPS Di SMA Kabupaten Pasaman, (*Vol 6. No.1 Oktober 2017*)

sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Penjelasannya sebagai berikut:²⁵

a) Kompetensi Pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Kompetensi Kepribadian. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c) Kompetensi Profesional. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi

²⁵ E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 34.

pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

- d) Kompetensi Sosial. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kualifikasi akademik guru SMP/MTs Guru SMP/MTs atau yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) program studi yang sesuai dengan mata peajaran yang diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.²⁶

²⁶ Jamil Suprihartiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 95.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.²⁷

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menafsirkan dan menuturkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data yang bersifat tertulis atau lisan yang diperoleh dari pelaku yang diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun dalam bentuk kata dan gambar dari pada angka.²⁸

Maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 18

²⁸ Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV jejak, 2018), 14.

tentang Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi guru IPS di Kabupaten Jember. Selain itu, pendekatan kualitatif memudahkan dalam menggambarkan dan menganalisis sebuah data, terlebih penggunaan pendekatan kualitatif sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana peneliti tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).²⁹

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Jember berada di jalan Jl. PB Sudirman No.26, Kp. Using, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember.

3. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan informman dengan pertimbangan tertentu. Hal yang menjadi pertimbangan seperti orang tersebut sudah dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan dan teliti, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020),49.

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³⁰

Subyek yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu :

- a. Ketua MGMP kabupaten Jember
- b. Guru IPS

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Menurut Nasution, yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu tentang fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Marshall, juga menjelaskan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³¹

Pada penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan saja, tidak ikut serta dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti. Namun, kehadiran peneliti tetap dipertanggungjawabkan dalam memperoleh data di lapangan.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 289.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 297.

Tujuan proses observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk memperoleh data mengenai kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi guru IPS di Kabupaten Jember.

Data yang ingin diperoleh pada teknik observasi adalah Kegiatan MGMP IPS kabupaten Jember.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang semi-terstruktur yakni wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas. Teknik wawancara semi-terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.³²

Meskipun demikian, wawancara yang dilakukan tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian sehingga peneliti hanya menerima data-data yang relevan dan valid dari narasumber.

Data yang ingin di dapat dari metode wawancara ini adalah:

- 1) Kegiatan MGMP IPS kabupaten Jember
- 2) Kegiatan pembelajaran IPS di kelas oleh guru yang telah mengikuti kegiatan MGMP.

c. Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data berupa transkrip, catatan, gambar, majalah, notulensi kegiatan maupun rapat. Hasil dokumentasi juga bisa menjadi bukti kevalidan data

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 114.

yang sebelumnya telah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara. Data yang ingin diperoleh dari proses dokumentasi adalah:

- 1) Profil MGMP IPS Jember
- 2) Kegiatan MGMP IPS Jember

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³³

Pada tahap analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data yang telah dikumpulkan melalui beberapa tahapan-tahapan, antara lain :

1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang

³³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok/penting dan dicari tema serta polanya.³⁴

2) Penyajian Data

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁵

Pada penelitian ini, penyajian data yang digunakan adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait kegiatan MGMP IPS dan perkembangan profesionalisme guru dalam pembelajaran IPS.

3) Penarikan Kesimpulan (*Verifying Conclusions*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Proses penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan sebelum semua data berhasil dikumpulkan. Tahap ini dilakukan

³⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15 & 16.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

setelah penganalisisan data selesai dilakukan mulai data pengumpulan data, kondensasi data dan penyajian data.³⁶

6. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, setiap hal temuan harus ada pengecekan keabsahannya, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Sebagai upaya pengecekan keabsahan data dari peneliti ini. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik,

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari ketua MGMP IPS dengan data dari sekretaris MGMP IPS serta guru IPS di Kabupaten Jember.

³⁶ Matthew B Miles, Huberman A. Michael and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 15-16.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁷

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

7. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap prapenelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

a. Tahap Pra-Penelitian

1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

2) Memilih tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi dimana akan melakukan penelitian.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 369

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 2 Jember.

3) Melakukan izin penelitian

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian pendidikan formal, maka peneliti perlu melakukan perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

4) Menilai lapangan

Setelah melakukan perizinan secara langsung, peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

5) Memilih Informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

6) Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, kesesuaian penampilan dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peran serta dalam kegiatan dan hubungan baik dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS

Sekretariat : SMP Negeri 2 Jember

Alamat : Jl. PB Sudirman No.26, Kp. Using

Kelurahan : Jemberlor

Kecamatan : Kec. Patrang

Kabupaten : Jember

B. Penyajian dan Analisis Data

Segala sesuatu dalam penelitian terdapat penyajian data dan analisis data sebagai tanggung jawab dan penguat dalam kegiatan penelitian. Karenan kegiatan penelitian itulah yang dilakukan sebagai analisis serta menghasilkan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan. Maka dalam penelitian ini, berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah digunakan, peneliti menyajikan data yang beracuan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pelaksanaan Kegiatan MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Di Kabupaten Jember.

Kompetensi pedagogik sebagai salah satu kemampuan yang harus dan dikembangkan oleh seorang guru dalam melakukan kewajiban tanggung jawabnya pada peserta didik. Maka kompetensi

pedagogik meliputi bagaimana seorang guru dapat merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik, serta evaluasi hasil belajar pada peserta didik, kemudian yang perlu ditekankan lagi seorang guru haruslah dapat memahami kondisi yang dialami dan dibutuhkan peserta didik. Untuk mengetahui gambaran pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan MGMP kabupaten Jember, maka peneliti melakukan aktivitas observasi dan wawancara terhadap anggota MGMP. Berikut hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh:

Mengacu pada hasil observasi pelaksanaan MGMP guru IPS dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sebenarnya sudah berjalan dengan baik, sebab sebagai guru IPS sudah kewajibannya dan tanggungjawabnya melaksanakan proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan mulai dari penguasaan materi, mengelola kelas serta dalam proses pembelajaran serta mengevaluasi kekurangan peserta didiknya, serta komunikasi anatar guru dan peserta didik dapat berjalan ditambah lagi tutur kata seorang guru pada peserta dapat mudah difahami, akan tetapi sorang guru juga tidak berhenti disitu saja perlu memperbarui dan menambah wawasan pengetahuan lebih dalam lagi sehingga kemampuan guru terutama guru IPS dapat berkembang dan tersalurkan oleh peserta didik. Maka MGMP disini sebagai wadah seorang guru untuk mengembangkan kompetensinya dan menyalurkan

pada peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Bapak Taufiqurrahman, beliau juga termasuk guru IPS sekaligus menjabat sebagai ketua MGMP kabupaten Jember menyatakan bahwa:

“secara garis besar berbagai upaya telah dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi guru MGMP IPS terutama pada bidang pedagogik, kami juga menyiapkan guru-guru tersebut untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran untuk menambah wawasan pengetahuan, peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan mutu manajemen MGMP, kemudian juga guru dibekali untuk mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran baik dari perlengkapan administrasi pembelajaran maupun proses pembelajaran dikelas, sehingga melalui kegiatan pertemuan rutin ini bertujuan seorang guru dapat mengembangkan serta menambah wawasan pengetahuan seorang guru IPS melalui MGMP, sehingga kekurangan yang dialami oleh guru dapat terselesaikan secara bersama-sama”.³⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, Ibu Wiwik Widawati

menegaskan dan melanjutkan hal-hal terkait pelaksanaan MGMP

dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru IPS yang

menjelaskan bahwa:

“Untuk pelaksanaan dalam kegiatan MGMP itu sendiri kami melakukan perencanaan untuk membina para pendidik melalui musyawarah atau forum MGMP, serta melakukan pengorganisasian melalui pertemuan-pertemuan secara khusus yang utamanya melibatkan para pengurus MGMP dan beberapa orang anggota senior. Kemudian dalam pengembangannya kami dengan mengadakan pertemuan yang diikuti oleh semua anggota MGMP terutama guru IPS yang sebagian besar diadakan antara 6 sampai 12 kali pertemuan dalam setahun dengan jangka waktu setiap pertemuan kurang lebih selama 5 jam, dan setelah itu dilakukan pengawasan yang melibatkan narasumber dan fasilitator dalam kegiatan MGMP mulai dari guru pemandu, pengurus MGMP yang lebih

³⁸ Wawancara, Jember 8 Februari 2024

terampil, konsultan MGMP, serta pengawas, untuk memberikan kritik dan saran kepada anggota MGMP”.³⁹
Kemudian juga Bapak Taufiqurrahman menambahkan dari

pernyataan tersebut melalui beberapa hal-hal sebagai berikut:

“Penyusunan (perencanaan) yang dilakukan oleh MGMP Ilmu Pengetahuan Sosial, dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan guru IPS melalui forum MGMP telah selesai sepenuhnya didukung oleh pihak sekolah dari masing-masing guru, pengelola mata pelajaran, MKKS, dan Dinas Pendidikan Kabupaten. Pengorganisasian (Organizing) yang diselesaikan oleh MGMP IPS Kabupaten Jember adalah kesiapan program kerja MGMP IPS yang dilaksanakan melalui prosedur raker kerja anggota (raker) yang mencakup seluruh individu MGMP dan melalui rapat khusus melibatkan pengurus dan sebagian anggota MGMP senior. Kemudian pelaksanaan (Actuating) yang dilakukan oleh MGMP IPS Kabupaten Jember salah satunya dengan melakukan pertemuan pengurus sesuai dengan kepentingan kebutuhan, sedangkan perkumpulan bagi seluruh individu anggota MGMP pada umumnya diselenggarakan antara 6 sampai 12 (dua belas) kali pertemuan dalam satu tahun dengan rentang waktu setiap pertemuan 2-6 jam. Selanjutnya yang terakhir dari segi Pengawasan (Controlling) yang dilakukan oleh MGMP guru IPS kabupaten Jember ini mengikutsertakan orang-orang yang menjadi narasumber atau fasilitator mulai dari guru pendamping, pengurus MGMP yang kompeten, konsultan atau tenaga ahli MGMP, dan dosen, dengan tujuan memberikan arahan dan kritik serta saran kepada para anggota MGMP”.⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut, juga terdapat kegiatan pelaksanaan

MGMP guru IPS untuk membantu pengembangan kompetensi pedagogik guru salah satunya adalah melakukan kegiatan rutin secara bertahap untuk memahami permasalahan dan kesulitan yang dialami ketika pembelajaran, hal tersebut juga diperkuat oleh ketua MGMP IPS menjelaskan bahwa:

³⁹ Wawancara, Jember 14 Februari 2024

⁴⁰ Wawancara, Jember 8 Februari 2024

“semua permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh guru IPS kita komunikasikan secara bersama-sama sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut, misalnya seorang guru kesulitan membuat materi pembelajaran dari Canva, maka akan ada guru yang lain saling berbagi dan membantu atas permasalahan tersebut. sehingga semua kegiatan saling bekerjasama dan membantu atas permasalahan yang dialami dari masing-masing guru IPS. Kemudian guru IPS juga semangat dan termotivasi untuk mengikuti diklat ataupun pelatihan dalam rangka untuk menambah pengetahuan pada bidang IPS dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka”.⁴¹

Selanjutnya peneliti juga mendapatkan data terdapat strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik baik dari organisasi MGMP maupun dari pihak sekolah masing-masing guru, menyarankan untuk mengikuti diklat, seminar ataupun pelatihan yang dapat menunjang perkembangan kompetensi pedagogik guru. Sebagaimana dalam kegiatan penggalian informasi agar lebih mendalam lagi, peneliti mendapatkan hasil informasi dari ketua MGMP menegaskan yang bahwa:

”Salah satu strategi dalam pengembangan kompetensi guru lebih kepada motivasi dari seorang guru tersebut dalam mengikuti pelatihan atau diklat yang diikuti, dengan bekal motivasi diri dari masing-masing guru dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk pengembangan kompetensi guru tersebut. sehingga dengan bekal tersebut seorang guru dapat menambah pengalaman dalam mengajar, tidak hanya yang tua melainkan juga muda ikut semangat mengikuti program-program pelatihan yang dapat diikuti dari masing-masing guru tersebut”.⁴²

Program pelatihan guru merupakan program yang diselesaikan oleh guru dengan niat penuh untuk menjadi lebih ahli, untuk memperluas pengalaman pendidikan di ruang belajar. Program

⁴¹ Wawancara, Jember 8 Februari 2024

⁴² Wawancara, Jember 8 Februari 2024

pelatihan ini biasanya menggabungkan prosedur pengaturan contoh dan bagaimana memimpin pembelajaran yang efektif. Melalui program pelatihan, para guru diharapkan dapat bekerja lebih maksimal dengan peningkatan kualitas kerja. Adapun seminar yang diadakan juga merupakan pertemuan yang dihadiri untuk membahas/mendiskusikan bersama masalah tertentu serta mencari solusi pemecahannya bersama seorang ahli di bidangnya. Terdapat pula yang disebut dengan diklat, yakni penyelenggaraan pembelajaran dan pelatihan dalam rangka mempersiapkan diri untuk menumbuhkan kemampuan.

Selain itu juga peneliti juga menemukan data dari hasil observasi yaitu ada beberapa kelengkapan dokumentasi yang mendukung sistem pembelajaran seperti alur tujuan pembelajaran, program semester dan program tahunan, serta modul ajar yang dimiliki oleh pendidik. Modul ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh semua guru sebagai pendidik. Modul ajar ini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran serta tertulis juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap materi tersebut. Dengan cara ini, tentu setiap pendidik akan menjadikan modul ajar sebagai pedoman dalam menentukan model pembelajaran dan penilaian di setiap mata pelajaran.

Maka secara mendalam terkait pengembangan kompetensi pedagogik, guru diharapkan memiliki pilihan untuk membentuk dan melaksanakan rancangan pembelajaran secara lengkap. Guru dapat

menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat menggabungkan dan memanfaatkan materi pembelajaran dan aset pembelajaran yang berbeda seperti yang ditunjukkan oleh kualitas siswa.

Dari data-data yang diperoleh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan MGMP dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru IPS, terdiri dari dua kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan. Terdapat kegiatan rutin yang terdiri dari diskusi melalui pertemuan-pertemuan terkait permasalahan-permasalahan kegiatan pembelajaran pada peserta didik secara bertahap, melalui pertemuan yang dilaksanakan 6 (enam) sampai 12 (dua belas) kali dalam setahun dengan durasi waktu selama 5 jam diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan terkait permasalahan yang dialami dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan melalui rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penerapan (actuating), dan pengawasan (controlling). Sedangkan untuk kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru diantaranya dengan kegiatan seminar, pelatihan dan diklat untuk menambah pengembangan diri seorang pendidik terutama guru IPS.



Gambar 4.1 Kegiatan seminar guru IPS

2. Pelaksanaan Kegiatan MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru IPS Di Kabupaten Jember.

MGMP sebagai salah satu wadah untuk membina guru dan menjalankan tugas dan kewajibannya terutama guru IPS, dengan tujuan dapat mencetak guru-guru yang profesional serta cakap dalam berkomunikasi antar guru dan orang tua peserta didik. Sebagai seorang guru harus mempunyai kompetensi profesional yang dibuktikan dengan mempunyai dedikasi yang loyal pada peserta didik dan mencetak peserta mempunyai ilmu pengetahuan dan perilaku yang baik. Dalam pelaksanaan MGMP untuk mengembangkan kompetensi profesional guru IPS diantara dengan memberikan kesempatan bagi para guru untuk berbagi informasi dan pengalaman terkait pelaksanaan kurikulum serta untuk mengembangkan sains dan teknologi, kemudian juga untuk memberikan kesempatan kemampuan dalam menyampaikan materi atau bahan pembelajaran agar lebih mendalam

dan terorganisir ketika menyalurkan pada peserta didik. Dari pernyataan tersebut diperjelas oleh Bapak Taufiqurrahman selaku juga ketua MGMP IPS yang menyatakan bahwa:

“memberikan kesempatan bagi masing-masing guru untuk berbagi materi maupun pengalaman dapat memberikan kepercayaan diri terhadap guru tersebut, dengan begitu masing-masing guru dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan materi serta memberikan informasi yang terkait dengan kurikulum IPS. Dengan demikian kesempatan yang diberikan melalui forum MGMP IPS dapat memberikan dedikasi yang loyal pada masing-masing guru serta yang nantinya juga akan diterapkan pada peserta didik”.⁴³

Pemberian kesempatan pada masing-masing agar dapat memberikan informasi bertujuan agar seorang guru tersebut dapat berkreasi dan berinovatif untuk menciptakan komunikasi yang baik serta penyampaian materi atau informasi yang mendalam, sehingga semua guru dapat memahami dan menambah pengetahuan, dari hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Wiwik Widawati selaku guru IPS yang menjelaskan bahwa:

“Penyampaian informasi baik berupa materi pembelajaran, konsep pengembangan keilmuan terutama IPS dapat memberikan hal-hal yang baru, sehingga hal tersebut juga memberikan seorang guru lebih mempunyai spirit dalam hal belajar serta penyampaian dan penguasaan terhadap informasi yang telah diberikan. Kegiatan tersebut juga memberikan dampak positif bagi masing-masing guru untuk menambah profesionalisme dalam memberikan perkembangan informasi. Spirit inilah sebagai daya seorang guru dapat berkembang dan memahami secara mendalam informasi-informasi yang telah diberikan untuk dapat diaplikasikan pada peserta didik”.⁴⁴

⁴³ Wawancara, Jember 8 Februari 2024

⁴⁴ Wawancara, Jember 14 Februari 2024

Berdasarkan dari pengamatan peneliti melalui observasi serta wawancara dari penjelasan tersebut diperkuat oleh Bapak Taufiqurrahman selaku juga anggota MGMP IPS dalam mengembangkan kemampuan profesionalisme guru menyatakan bahwa:

“pengembangan kompetensi profesional oleh seorang guru sangatlah penting sebab hal ini untuk pengembangan karir dan dedikasi seorang guru pada peserta didik, pemberian kesempatan masing-masing guru dapat menambah dan memberikan kepercayaan seorang guru untuk menjalankan profesinya dalam kegiatan dimasing-masing sekolah, sebab penyampaian materi ataupun informasi juga melatih komunikasi dan hubungan yang positif antar sesama anggota MGMP IPS. Sehingga kegiatan tersebut dalam pelaksanaan MGMP sudah menjadi budaya kami dalam memberikan informasi-informasi untuk pengembangan profesionalisme guru IPS”.⁴⁵

Selanjutnya dalam membangun kompetensi profesionalisme seorang guru juga harus mampu bekerjasama satu sama lain dengan lembagalembaga lain untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Hal tersebut bertujuan agar seorang juga lebih memahami materi terkait capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran serta tujuan pembelajaran pada peserta didik. Dari pernyataan tersebut Bapak Taufiqurrahman selaku ketua MGMP IPS juga menjelaskan bahwa:

“membangun kerjasama antar lembaga sangat penting dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk membangun jati diri seorang guru lebih baik terutama dalam mengasah kemampuan pemahaman materi-materi serta memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan komunikatif pada peserta didik. Kerjasama antar lembaga ini

⁴⁵ Wawancara, Jember 8 Februari 2024

diantaranya pengadaan bahan ajar ataupun LKS dapat memberikan tambahan dan pengetahuan pada seorang guru untuk lebih kreatif dan inovatif memberikan pengetahuan dan pembelajaran pada peserta didik. Melalui kegiatan MGMP ini seorang guru dapat menambah pengalaman dan pengetahuan melalui kerjasama-kerjasama antar lembaga”.⁴⁶

Kerjasama antar lembaga sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dan lebih terampil dalam kegiatan pembelajaran. Dari pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Wiwik Widawati selaku pengurus MGMP guru IPS yang menjelaskan bahwa:

“kerjasama antar lembaga dapat memberikan tambahan materi agar seorang guru dapat memahami secara mendalam sehingga guru dapat mengaplikasikan bahan ajar yang didapat pada peserta didik melalui kerjasama tersebut. hal ini juga memberikan semangat seorang guru dalam memberikan yang terbaik pada peserta didik melalui komunikasi serta hubungan yang baik antar guru dan peserta didik”.⁴⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi serta wawancara dalam pelaksanaan kegiatan MGMP untuk pengembangan kompetensi profesional guru IPS dapat difahami bahwa: ada beberapa pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang profesionalitas seorang guru yaitu melalui pemberian kesempatan bagi masing-masing guru untuk memberikan informasi atau materi-materi sesuai dengan pengalaman yang didapat dari masing-masing guru tersebut, dengan tujuan seorang guru dapat lebih percaya diri dan lebih mendalami informasi-informasi yang akan disampaikan untuk pengembangan kemampuan profesional guru. Kemudian juga melalui kerjasama antar lembaga pada MGMP dapat memberikan bahan ajar

⁴⁶ Wawancara, Jember 8 Februari 2024

⁴⁷ Wawancara, Jember 14 Februari 2024

untuk di aplikasikan pada peserta didik agar lebih efektif dan inovatif, sehingga guru dapat memperdalam pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

3. Pelaksanaan Kegiatan MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Guru IPS Di Kabupaten Jember

Kompetensi sosial sebagai salah satu dalam aspek kompetensi guru yang harus dimiliki dan diterapkan dalam menjalani profesi seorang pendidik. Kompetensi sosial sebagai kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan bertindak antara sesama guru dan sesama peserta didik. Dengan berkomunikasi yang baik dan efektif diharapkan seorang guru dapat memberikan ciri khas atau model tersendiri dalam berkomunikasi dilingkungan sekolah terutama pada peserta didik dan sesama pendidik.

Adapun dari pengamatan peneliti observasi dan wawancara dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pelaksanaan MGMP IPS mempunyai tim naskah dalam pembuatan soal-soal ujian terutama tim naskah soal kecamatan yang diwakili oleh beberapa seorang anggota MGMP guru IPS yang meliputi: soal sumatif tengah semester, sumatif akhir semester, sumatif akhir tahun baik semester genap maupun ganjil serta soal asesmen sumatif akhir jenjang. Dengan mempunyai tim naskah soal di kegiatan MGMP diharapkan semua guru dapat bekerjasama dan berkomunikasi yang baik terkait soal-soal yang akan dibuat. Dengan dibentuknya tim

naskah semuanya akan menjadi lebih siap menghadapi segala sesuatu ketika menghadapi ujian serta seorang guru dapat juga mengembangkan pengetahuan berfikir dalam pembuatan soal melalui dengan kerjasama dan membaaur satu sama lain untuk menciptakan hubungan yang positif dari kegiatan tersebut. berdasarkan temuan tersebut diperkuat dan dijelaskan oleh Bapak Taufiqurrahman selaku ketua MGMP IPS yang menyatakan bahwa:

“dalam kegiatan MGMP IPS mempunyai tim naskah soal yang mana dipersiapkan untuk menghadapi ujian-ujian yang akan datang sehingga dalam MGMP IPS mempunyai kualitas dan dedikasi pada forum tersebut dan untuk peserta didik. Tim naskah soal pun terbagi beberapa guru IPS yang mempunyai tanggung jawab serta terampil dalam tanggung jawab tersebut. kegiatan tersebut juga bertujuan untuk membangun dan bekerjasama antar guru-guru lainnya membangun hubungan yang baik dan komunikasi yang sejalan antara anggota tim, selanjutnya juga melatih proses berfikir untuk memecahkan masalah-masalah serta solusi dalam pembuatan naskah soal ujian”.⁴⁸

Adapun dari pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Wiwik Widawati selaku anggota MGMP IPS dan tim pembuatan soal-soal ujian, adapun hal-hal berikut dapat dijelaskan sebagai berikut:

“pada tim naskah pembuatan soal dari masing-masing guru yang mempunyai tanggung jawab meliputi: kisi-kisi soal, soal yang dipersiapkan untuk ujian dan kunci jawaban. Dari kegiatan tersebut semua soal yang dibuat oleh guru masing-masing akan ditelaah dan dipresentasikan oleh guru dengan tujuan untuk memahami lebih dalam terkait pembuatan soal dan saling membantu dan berkomunikasi agar permasalahan teratasi, hal tersebut juga membangun serta menjalin hubungan yang santun agar terciptanya lingkungan yang nyaman dan aman dilingkungan tersebut”.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara, Jember 8 Februari 2024

⁴⁹ Wawancara, Jember 14 Februari 2024

Selanjutnya peneliti juga menemukan data informasi melalui observasi dan wawancara yang dijelaskan oleh Bapak Taufiqurrahman selaku ketua MGMP IPS yang menjelaskan bahwa:

“menjalin komunikasi yang baik oleh para guru secara keseluruhan semua guru dapat berkomunikasi dan terampil dalam mengungkapkan dan menjelaskan dengan baik mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru, dengan komunikasi yang baik dan hubungan yang membangun antara sesama guru ini dapat lebih meningkatkan motivasi pribadi sendiri dalam peningkatan kualitas guru dalam mengajar. Komunikasi yang baik antar peserta didik terutama dalam penyampaian materi-materi pembelajaran dapat memberikan pemahaman tersendiri pada peserta didik, sehingga dengan komunikasi dan hubungan yang baik antar peserta didik juga memberikan rasa nyaman dalam hal belajar”.⁵⁰

Kemudian pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Wiwik

Widawati selaku anggota MGMP IPS yang menjelaskan bahwa:

“membangun komunikasi yang efektif dan menjalin hubungan dilingkungan guru maupun peserta didik dapat memberikan seperti energi yang positif melalui melalui musyawarah atau forum ini, sehingga ini akan mengembangkan profesi sebagai pendidik agar dapat membangun interaksi-interaksi antara guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran. Dengan demikian interaksi antara guru dan peserta didik sebagai bentuk kemampuan guru dalam memahami dan membangun terciptanya komunikasi yang baik dengan begitu dapat terciptanya lingkungan yang mendukung serta nyaman dalam pengembangan masing-masing pendidik”.⁵¹

Berdasarkan data informasi tersebut melalui observasi dan wawancara terkait pelaksanaan kegiatan MGMP dalam pengembangan kompetensi sosial guru IPS dapat disimpulkan bahwa: ada beberapa kegiatan dalam MGMP IPS yang meliputi, adanya tim naskah pembuat soal-soal ujian yang dipersiapkan agar dalam MGMP tersebut

⁵⁰ Wawancara, Jember 8 Februari 2024

⁵¹ Wawancara, Jember 14 Februari 2024

mempunyai kualitas tersendiri serta dari masing-masing guru IPS yang diberikan tanggung jawab dapat beradaptasi serta membangun kerjasama yang baik agar dapat menjalankan tugas masing-masing guru yang sudah diberikan. Kemudian juga hubungan yang baik antar pendidik dan peserta didik memberikan hal-hal positif serta menjadi energi sebagai seorang guru untuk mengembangkan komunikasi dan gaya bicara pada masing-masing guru dan peserta untuk memberikan lingkungan yang baik dan mendukung agar dapat berkembang kemampuan yang dimiliki oleh guru terutama di lingkungan sekolah dan forum MGMP IPS.

Tabel 4.1
Hasil Singkat Penelitian

No	Rumusan Masalah	Hasil
1.	Pelaksanaan Kegiatan MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Di Kabupaten Jember.	1. Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru IPS , terdiri dari dua kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan. Terdapat kegiatan rutin yang terdiri dari diskusi melalui pertemuan-pertemuan terkait permasalahan-permasalahan kegiatan pembelajaran pada peserta didik secara bertahap, melalui pertemuan yang dilaksanakan 6 (enam) sampai 12 (dua belas) kali dalam setahun dengan durasi waktu selama 5 jam diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan terkait permasalahan yang dialami dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan melalui rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penerapan (actuating), dan pengawasan (controlling). Sedangkan untuk

		kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru diantaranya dengan kegiatan seminar, pelatihan dan diklat untuk menambah pengembangan diri seorang pendidik terutama guru IPS.
2.	Pelaksanaan Kegiatan MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru IPS Di Kabupaten Jember.	1. Pelaksanaan kegiatan MGMP untuk pengembangan kompetensi profesional guru IPS, ada beberapa pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang profesionalitas seorang guru yaitu melalui pemberian kesempatan bagi masing-masing guru untuk memberikan informasi atau materi-materi sesuai dengan pengalaman yang didapat dari masing-masing guru tersebut, dengan tujuan seorang guru dapat lebih percaya diri dan lebih mendalami informasi-informasi yang akan disampaikan untuk pengembangan kemampuan profesional guru. Kemudian juga melalui kerjasama antar lembaga pada MGMP dapat memberikan bahan ajar untuk di aplikasikan pada peserta didik agar lebih efektif dan inovatif, sehingga guru dapat memperdalam pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya
3.	Pelaksanaan Kegiatan MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Guru IPS Di Kabupaten Jember.	1. Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam pengembangan kompetensi sosial guru IPS dapat disimpulkan bahwa: ada beberapa kegiatan dalam MGMP IPS yang meliputi, adanya tim naskah pembuat soal-soal ujian yang dipersiapkan agar dalam MGMP tersebut mempunyai kualitas tersendiri serta dari masing-masing guru IPS yang diberikan tanggung jawab dapat beradaptasi serta membangun kerjasama yang baik agar dapat menjalankan tugas masing-masing guru yang sudah diberikan. Kemudian juga hubungan yang baik antar pendidik dan peserta didik memberikan hal-hal positif serta menjadi energi sebagai seorang guru

		<p>untuk mengembangkan komunikasi dan gaya bicara pada masing-masing guru dan peserta untuk memberikan lingkungan yang baik dan mendukung agar dapat berkembang kemampuan yang dimiliki oleh guru terutama dilingkungan sekolah dan forum MGMP IPS.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan pembahasan, setelah peneliti mengamati melalui observasi dan wawancara kemudian peneliti memaparkan hasil temuan serta pembahasan yang sesuai dengan teori-teori yang ada. Sebagaimana hasil temuan serta pembahasan diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Di Kabupaten Jember

MGMP sebagai salah satu wadah untuk saling berkomunikasi, konsultasi antar sesama guru pada bidang yang sejenis, dengan adanya forum MGMP ini dapat melatih dan membina seorang guru agar dapat mencapai profesionalisme dalam mengajar. Selain itu juga forum MGMP ini dilakukan untuk saling bertukar pikiran dan saling berpendapat atas permasalahan-permasalahan dalam hal mengajar berdasarkan pengalaman yang dilakukan ketika mengajar, sehingga forum tersebut memberikan solusi yang membangun atas permasalahan yang terjadi ketika belajar dan mengajar.

Sebagaimana hasil penelitian yang didapat dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan MGMP dalam pengembangan kompetensi

pedagogik guru IPS , terdiri dari dua kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan. Terdapat kegiatan rutin yang terdiri dari diskusi melalui pertemuan-pertemuan terkait permasalahan-permasalahan kegiatan pembelajaran pada peserta didik secara bertahap, melalui pertemuan yang dilaksanakan 6 (enam) sampai 12 (dua belas) kali dalam setahun dengan durasi waktu selama 5 jam diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan terkait permasalahan yang dialami dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan melalui keterangan ketua MGMP dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru IPS ada beberapa tahapan dalam upaya yang dilakukan sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (Planning), yang dilakukan oleh MGMP IPS Kabupaten Jember, diantaranya adalah pembinaan guru Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pembahasan MGMP telah selesai di dukung penuh oleh pihak sekolah awal, para guru, pengawas mata pelajaran, MKKS, dan dinas pendidikan kabupaten.
- b. Pengorganisasian (Organizing), yang dilakukan oleh MGMP IPS di Kabupaten Jember adalah kesiapan dalam penyusunan program kerja MGMP IPS dibantu melalui strategi melalui rapat kerja (raker) yang melibatkan seluruh individu MGMP dan rapat khusus yang hanya mengikutsertakan pengurus dan beberapa anggota

senior. MGMP IPS memiliki struktur administrasi, premis, visi, misi dan tujuan yang jelas.

- c. Pelaksanaan (Actuating), yang dilakukan oleh MGMP IPS adalah mengadakan pertemuan MGMP sesuai dengan kebutuhan, sedangkan perkumpulan bagi seluruh anggota MGMP umumnya diadakan antara jam 6 sampai dengan 12 kali dengan rentang waktu setiap pertemuan kurang lebih hingga 5 jam.
- d. Pengawasan (Controlling), yang dilakukan oleh MGMP IPS adalah mengikutsertakan individu-individu yang dianggap sebagai narasumber atau fasilitator dalam kegiatan MGMP mulai dari guru inti, guru pendamping, pengurus MGMP yang kompeten, tenaga ahli MGMP, konsultan, hingga dosen untuk mengawasi sekaligus memberi feedback kepada para anggota MGMP. Setelah proyek dan kegiatan dilaksanakan, dinas pendidikan kabupaten memberikan sertifikat hasil kegiatan. Dari kegiatan ini diyakini tidak akan ada masukan dari instruktur dan MGMP untuk menilai target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil temuan yang didapat sejalan dengan teori menurut sudjana yang menjelaskan bahwasanya kompetensi sebagai gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.

Selanjutnya dikatakan, kompetensi merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil yang baik dan piawai.⁵²

Kemudian didalam MGMP memiliki 5 tujuan, dikutip dari pedoman yang diterbitkan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, sebagai berikut:

- a. Mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan belajar dan mengajar.
- b. Wadah untuk perundingan masalah yang dihadapi para guru dalam melaksanakan kewajiban sehari-hari mereka dan untuk mencari pemecahan yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan, guru, kondisi sekolah, dan masyarakat.
- c. Memberi kesempatan bagi para guru untuk berbagi informasi dan pengalaman mengenai pelaksanaan kurikulum, serta untuk mengembangkan sains dan teknologi.
- d. Menyediakan kesempatan bagi para guru untuk menyampaikan pendapat mereka pada pertemuan MGMP sehingga meningkatkan kemampuan mereka.
- e. Membangun kerjasama dengan lembaga lembaga lain untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan.⁵³

⁵² Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), 50

2. Pelaksanaan Kegiatan MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru IPS Di Kabupaten Jember

Seorang guru yang profesional dituntut untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya di bidang pendidikan, ilmuilmu penunjangnya dan proses belajar mengajar serta memantau perkembangan sistem pendidikan (Widiastuti, 2012: 96).

Guru profesional idealnya harus memenuhi persyaratan kompetensi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Menurut hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan MGMP untuk pengembangan kompetensi profesional guru IPS, ada beberapa pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang profesionalitas seorang guru yaitu melalui pemberian kesempatan bagi masing-masing guru untuk memberikan informasi atau materi-materi sesuai dengan pengalaman yang didapat dari masing-masing guru tersebut, dengan tujuan seorang guru dapat lebih percaya diri dan lebih mendalami informasi-informasi yang akan disampaikan untuk pengembangan kemampuan profesional guru. Kemudian juga melalui kerjasama antar lembaga pada MGMP dapat memberikan bahan ajar untuk di aplikasikan pada peserta didik agar lebih efektif dan inovatif, sehingga guru dapat memperdalam pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

⁵³ Hendayana, Sumar, et.al., Lesson Study, *Suatu Strategi Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik* (Pengalaman IMSTEP-JICA), (Bandung: FPMIPA UPI dan JICA, 2007), 115.

Sejalan dengan hasil termuan tersebut yang diungkapkan oleh A. M. Sardiman dalam Jejen Musfah menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki kualifikasi:⁵⁴

1. Capable, yaitu guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.
2. Inovator, yaitu guru sebagai tenaga kependidikan memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan.
3. Developer, yaitu guru memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

Sejalan dengan hal di atas, maka terdapat kualifikasi khusus yang bersifat mental yang menyebabkan seseorang merasa senang karena merasa terpanggil hati nuraninya untuk menjadi seorang pendidik. Oleh Waterink seperti dikutip oleh A. M. Sardiman disebut dengan istilah *rouping* atau panggilan hati nurani. *Rouping* inilah yang merupakan dasar bagi seorang guru untuk melakukan segala aktivitas dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan pekerjaan yang profesional, suatu lapangan kerja keahlian tertentu yang karena

⁵⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011, 45

sifatnya membutuhkan persyaratan dasar, keterampilan dan sikap kepribadian, sesuai dengan pendapat di atas maka dapat dijabarkan bahwa guru memiliki kualifikasi kompetensi profesional dalam fungsinya sebagai tenaga kependidikan yaitu:⁵⁵

1. Penguasaan bahan/materi pengajaran.
 2. Mampu mengelola program belajar mengajar.
 3. Mampu mengelola kelas.
 4. Mampu menggunakan media / sumber pengajaran.
 5. Mampu menguasai landasan-landasan kependidikan.
 6. Mampu mengelola interaksi belajar-mengajar.
 7. Mampu menilai prestasi belajar siswa.
 8. Mampu mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan.
 9. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
 10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.
3. Pelaksanaan Kegiatan MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Guru IPS Di Kabupaten Jember

Mengingat pentingnya peran guru IPS dalam proses pembelajaran, maka langkah tepat untuk meningkatkan kompetensi mereka dengan membentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) memiliki

⁵⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011, 55

peluang menjadi wadah peningkatan dan pengembangan profesi guru, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang terkesan belum memenuhi kaidah perannya sebagai wadah untuk memotivasi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.

Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam pengembangan kompetensi sosial guru IPS dapat disimpulkan bahwa: ada beberapa kegiatan dalam MGMP IPS yang meliputi, adanya tim naskah pembuat soal-soal ujian yang dipersiapkan agar dalam MGMP tersebut mempunyai kualitas tersendiri serta dari masing-masing guru IPS yang diberikan tanggung jawab dapat beradaptasi serta membangun kerjasama yang baik agar dapat menjalankan tugas masing-masing guru yang sudah diberikan. Kemudian juga hubungan yang baik antar pendidik dan peserta didik memberikan hal-hal positif serta menjadi energi sebagai seorang guru unruk mengembangkan komunikasi dan gaya bicara pada masing-masing guru dan peserta untuk memberikan lingkungan yang baik dan mendukung agar dapat berkembang kemampuan yang dimiliki oleh guru terutama dilingkungan sekolah dan forum MGMP IPS.

Sebagaimana hasil temuan tersebut juga dijelaskan bahwasanya Kompetensi ini sebagai salah satu kemampuan guru sebagai anggota

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Di Kabupaten Jember

Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru IPS , terdiri dari dua kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan. Terdapat kegiatan rutin yang terdiri dari diskusi melalui pertemuan-pertemuan terkait permasalahan-permasalahan kegiatan pembelajaran pada peserta didik secara bertahap, melalui pertemuan yang dilaksanakan 6 (enam) sampai 12 (dua belas) kali dalam setahun dengan durasi waktu selama 5 jam Pelaksanaan kegiatan melalui rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penerapan (actuating), dan pengawasan (controlling). Sedangkan untuk kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru diantaranya dengan kegiatan seminar, pelatihan dan diklat untuk menambah pengembangan diri seorang pendidik terutama guru IPS.

2. Pelaksanaan Kegiatan MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru IPS Di Kabupaten Jember

Terdapat beberapa pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang profesionalitas seorang guru yaitu melalui pemberian kesempatan bagi masing-masing guru untuk memberikan informasi atau materi-materi sesuai dengan pengalaman yang didapat dari masing-masing guru tersebut, dengan tujuan seorang guru dapat lebih percaya diri dan lebih mendalami informasi-informasi yang akan disampaikan untuk pengembangan kemampuan profesional guru. Kemudian juga melalui kerjasama antar lembaga pada MGMP dapat memberikan bahan ajar untuk di aplikasikan pada peserta didik agar lebih efektif dan inovatif, sehingga guru dapat memperdalam pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

3. Pelaksanaan Kegiatan MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Guru IPS Di Kabupaten Jember

Terdapat beberapa kegiatan dalam MGMP IPS yang meliputi, adanya tim naskah pembuat soal-soal ujian yang dipersiapkan agar dalam MGMP tersebut mempunyai kualitas tersendiri serta dari masing-masing guru IPS yang diberikan tanggung jawab dapat beradaptasi serta membangun kerjasama yang baik agar dapat menjalankan tugas masing-masing guru yang sudah diberikan

B. Saran

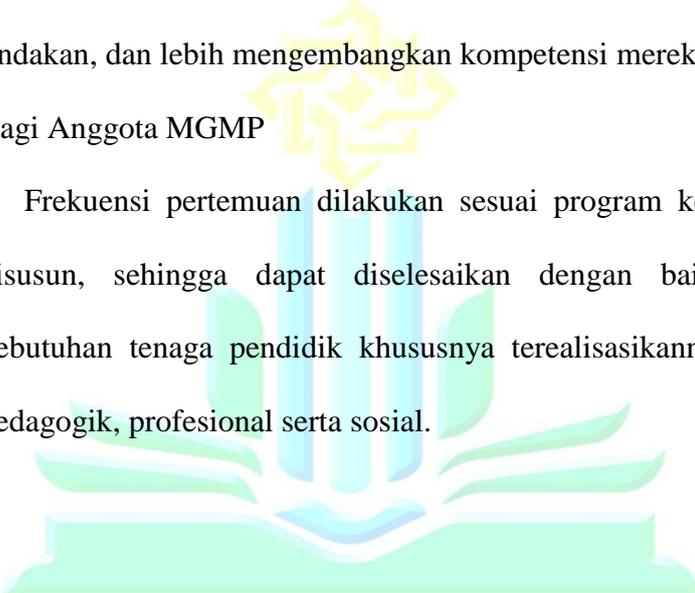
1. Bagi Kepengurusan MGMP

Menjadikan kontrol dan evaluasi/penilaian sebagai alat estimasi untuk tercapainya peningkatan kemampuan pendidikan pendidik

melalui tugas yang diselesaikan oleh MGMP IPS dapat dilakukan oleh beberapa pihak terkait yang memiliki wewenang/kekuasaan. Pelaksanaan kontrol dan penilaian ini adalah untuk mengajak guru sebagai para pendidik untuk berperan aktif dalam setiap program tindakan, dan lebih mengembangkan kompetensi mereka.

2. Bagi Anggota MGMP

Frekuensi pertemuan dilakukan sesuai program kerja yang telah disusun, sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai kebutuhan tenaga pendidik khususnya terealisasikannya kompetensi pedagogik, profesional serta sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Bsnp, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbud, 2005)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur"An Dan Terjemahannya*. (Bandung : Hilal, 2020)
- Gustin, Ferry. Analisis Efektifitas Kegiatan MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Kelompok Mata Pelajaran IPS Di SMA Kabupaten Pasaman. *Jurnal Geografi, Vol 6. No.1 Oktober 2017*.
- Hasanah, Arifatul. *Implementasi Kurikulum IPS Berbasis MGMP Di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi: Iain Jember, 2020)
- Juwairiyah. *Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan Kkg Dan Mgmp*. (Balai Diklat Keagamaan Medan, 2014).
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cy Pustaka Setia, 2011.
- Miles, Matthew B. A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*. (Usa: Sage Publishing, 2014).
- Mulyasa, E. *Impelemtnasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Muttaqin, Azizun. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Bagi Pengembangan Kreativitas Guru Ips Di Kabupaten Jepara*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020).

- Rachmawati, Tutik *Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013).
- Saondi, Ondi Dan Suherman, Aris. *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung: Pt Refika Aditama, 2010).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Sidiq, Umar Dan Choiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sulistyo, Eko Arifin. *Pengaruh Kegiatan Mgmp Terhadap Kinerja Guru Tik Smk Sekota Cimahi*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia. (Bandung: 2011).
- Suprihartiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: Iain Jember Press, 2020).
- Udin, Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2011).

Cahayati, Nevi Cindia dan Supardi, *Program-Program Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Di Bidang Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru IPS SMP Di Kota Yogyakarta* (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)



LAMPIRAN I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abdul Ghafur Santoso
 NIM : T20179061
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

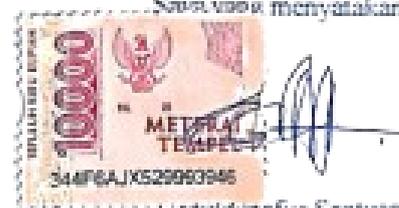
Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

J E M B E R

Jember, Mei 2024

Saya, saya menyatakan



Abdul Ghafur Santoso

NIM T20179061

LAMPIRAN 2

Matriks Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DALAM MENGEKSPANSI KOMPETENSI GURU IPS DI KABUPATEN JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru IPS di kabupaten Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi profesional guru IPS di kabupaten Jember? 3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan kompetensi sosial guru IPS di kabupaten Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan MGMP IPS 2. Kompetensi Guru IPS 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian MGMP b. Tujuan dan Peran MGMP c. Kegiatan MGMP IPS <ol style="list-style-type: none"> a. Kompetensi guru b. Aspek-aspek profesional guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subyek utama Ketua MGMP IPS dan Guru IPS 2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari media lain seperti artikel, wibsetie, buku, jurnal, skripsi, tesis. Surat kabar dan dokumen lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian: dan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Lokasi: Jl. PB Sudirman No.26, Kp. Using, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember. 3. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi lapangan b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik pengolahan dan analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triagulasi sumber b. Triagulasi teknik

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5238/In.20/3.a/PP.009/10/2022
 Sifat : Biasa
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
 Jember lor, Patrang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20179061
Nama	: ABDUL GHAFUR SANTUSO
Semester	: Semester sebelas
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru IPS di Kabupaten Jember"; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bpk. Taufiq

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Oktober 2022
 Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 MASHUDI

LAMPIRAN 4

SURAT SELESAI PENELITIAN



**DINAS PENDIDIKAN JEMBER
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL WILAYAH TENGAH
KALIWATES - JEMBER**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS Wilayah Tengah:

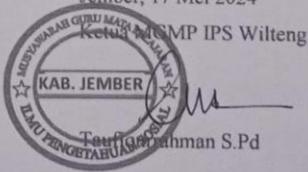
Nama : Taufiqurrahman, S.Pd
 Jabatan : Ketua MGMP IPS Wilayah Tengah
 Alamat : Jl. PB Sudirman No.26, Kp. Using, Jemberlor, Kec. Patrang,
 Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Abdul Ghafur Santuso
 TTL : Probolinggo, 2 Maret 1999
 NIM : T20179061
 Prodi : Tadris IPS

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di MGMP IPS J ember Wilayah Tengah terhitung sejak 02 Februari s/d 17 Mei 2024 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ **Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Kompetensi Guru IPS di Kabupaten Jember**”.

Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Mei 2024
 Ketua MGMP IPS Wilteng

 Taufiqurrahman S.Pd

LAMPIRAN 5**INSTRUMEN PENELITIAN****OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI****A. Pedoman Wawancara dengan Ketua MGMP IPS**

1. Bagaimana sejarah adanya MGMP IPS di Kabupaten Jember?
2. Apa saja visi dan misi MGMP IPS Jember?
3. Sejak didirikan sudah berapa kali pergantian Ketua?
4. Berapa kira-kira anggota aktif MGMP IPS Jember?
5. Apa saja kegiatan MGMP dalam mengembangkan Kompetensi Pedagogik guru IPS ?
6. Apa saja kegiatan MGMP dalam mengembangkan Kompetensi Profesional guru IPS ?
7. Apa saja kegiatan MGMP dalam mengembangkan Kompetensi Sosial guru IPS ?

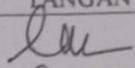
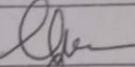
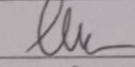
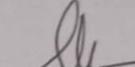
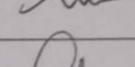
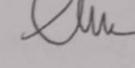
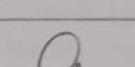
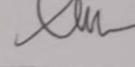
B. Pedoman Wawancara dengan Ketua MGMP IPS

1. Apa saja kendala dalam proses pembelajaran IPS?
2. Seberapa jauh kegiatan MGMP Mempengaruhi proses pembelajaran?
3. Apa saja kegiatan MGMP dalam mengembangkan Kompetensi Pedagogik guru IPS ?
4. Apa saja kegiatan MGMP dalam mengembangkan Kompetensi Profesional guru IPS ?
5. Apa saja kegiatan MGMP dalam mengembangkan Kompetensi Sosial guru IPS ?

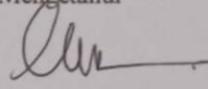
LAMPIRAN 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Senin, 2 Februari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	Senin, 8 Februari 2024	Interview dengan Ketua MGMP IPS Jember	
3	Sabtu, 14 Februari 2024	Interview dengan Guru IPS	
4	Senin, 15 Februari 2024	Observasi dan dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan MGMP dalam Mengembangkan Guru IPS di Kabupaten Jember	
5	Senin, 6 Maret 2024	Observasi dan dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan MGMP dalam Mengembangkan Guru IPS di Kabupaten Jember	
6	Senin, 13 Maret 2024	Observasi dan dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan MGMP dalam Mengembangkan Guru IPS di Kabupaten Jember	
7	Kamis, 16 Maret 2024	Observasi dan dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan MGMP dalam Mengembangkan Guru IPS di Kabupaten Jember	
8	Senin, 20 Maret 2024	Mengurus Surat Keterangan telah selesai melakukan penelitian	

Jember, 26 Maret 2024

Mengetahui

Ketua MGMP IPS
TAUFIQURRAHMAN S.Pd

LAMPIRAN 7**DOKUMENTASI**

Gambar 5. 1 Wawancara dengan Guru IPS



Gambar 5.2 Kegiatan MGMP IPS



Gambar 5.3 Kegiatan MGMP IPS



BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Abdul Ghafur Santuso
NIM : T20179061
TTL : Probolinggo, 2 Maret 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Ds. Triwung, Desa Karangbong Pajarakan
Agama : Islam
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor HP : 083853159063
Email : abdul santuso@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Hidayatul Islamiyah (2005 – 2011)
2. MTs Negeri Pajarakan (2011 – 2014)
3. MA Negeri Pajarakan (2014 – 2017)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2017 – 2024)